

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuatu yang ada dalam pikiran seseorang di masa sekarang selalu berhubungan dengan sesuatu yang ada di masa sebelumnya atau selalu berkaitan dengan keseluruhan isi pikiran seseorang (Mar'at, 2005, hlm. 7). Hal ini dapat terjadi ketika seseorang menyampaikan maksud tertentu saat berkomunikasi. Tak jarang terjadi kesalahpahaman yang disebabkan kekeliruan saat mengujarkannya. Ujaran yang dimaksudkan penutur tidak sesuai dengan yang dituturkannya sehingga petutur tidak dapat menerima maksud sebenarnya. Kesalahan produksi ujaran dapat menjadi hambatan saat bertutur dan diwujudkan dalam bentuk senyapan atau diam; pengucapan kata, frasa, atau kalimat yang keluar dari pesan utama; pengulangan kata; dan sebagainya (Pangesti, 2019, hlm. 8).

Kesalahan produksi ujaran adalah hal yang lumrah. Menurut Dardjowidjojo (2014, hlm. 142), tidak selamanya manusia dapat memproduksi ujaran yang ideal karena umumnya manusia berpikir saat berbicara sehingga berpeluang besar untuk melakukan senyapan ketika membicarakan topik yang semakin sulit. Selain itu, sebuah kalimat diproduksi dengan melibatkan proses psikologis dalam diri manusia (Nurrohmah, 2021, hlm. 149). Dengan demikian, produksi ujaran adalah proses penutur dalam mengubah konsep mental ke dalam ujaran lisannya untuk menyampaikan pesan kepada petutur dalam interaksi yang komunikatif (Hermawan, 2022, hlm. 32).

Senyapan dan kekeliruan menjadi kesalahan produksi ujaran yang paling umum. Senyapan dibedakan menjadi senyapan isi dan senyapan kosong dengan penyebab karena pernapasan dan keraguan (Nurrohmah, 2021, hlm. 149). Adapun kekeliruan dibedakan menjadi kilir lidah dan afasia dengan penyebab yang lebih beragam, yaitu faktor psikologis dan biologis. Kesalahan produksi ujaran dapat terjadi pada setiap orang, baik dalam kondisi formal maupun nonformal. Kesalahan ini dapat terjadi pada seseorang yang sedang berorasi, berpidato, atau berceramah.

Selain itu, peristiwa ini dapat pula terjadi pada orang yang sedang berbicara santai, mengobrol, berakting, atau saat melakukan wawancara.

Talkshow menjadi salah satu kegiatan yang berpotensi memproduksi kesalahan ujaran (Hermawan, 2022, hlm. 32). *Talkshow* yaitu “pertunjukan orang-orang yang sedang berbincang” (Nasution, 2017, hlm. 216). *Talkshow* juga dapat diartikan sebagai wawancara yang melibatkan komunikasi langsung antara pembawa acara dengan pembicara tamu. Tak jarang selama siaran berlangsung baik di televisi maupun di radio, pembawa acara dan pembicara tamu melakukan kesalahan produksi ujaran dengan berbagai alasan (Wijayanti, 2012, hlm. 109). Hal ini juga terjadi dalam *talkshow* yang ditayangkan di YouTube, pembawa acara atau pembicara tamu mengalami kesalahan dalam produksi ujaran karena merasa gugup, terlalu berhati-hati karena takut salah bertutur, atau kehilangan konsentrasi. Di zaman dengan kemudahan akses internet ini, program *talkshow* menjadi program yang banyak diminati, terutama setelah adanya YouTube. Salah satu *talkshow* yang banyak diminati yaitu *talkshow* “Metal” yang diunggah di kanal YouTube *WAW Entertainment*. *Talkshow* “Metal” adalah program wawancara santai dengan pembicara tamu dari ranah figur publik seperti *beauty vlogger*, penyanyi, komedian, *host*, dan musikus serta diselingi kegiatan makan-makan ringan. Hingga saat ini, video *talkshow* yang paling banyak ditonton berjumlah lebih dari dua juta tontonan. Dalam *talkshow* tersebut banyak ditemukan kesalahan produksi ujaran, baik dilakukan oleh pembawa acara maupun pembicara tamu seperti dalam contoh berikut.

Contoh 1:

“Kalo Tiara itu lagi *eee* diet ya?”

[k`alo ti`ara `itu l`agi `ə d`it j`a]

(“Metal”, Isyana Kasih Pertanyaan Menjebak Ke Vidi Aldiano Dan Tiara Andini

| Metal Isyana Sarasvati)

Contoh 2:

“Abis kenyang kita main game, ya? Bakar *kaloli*.”

[`abis kəj`əŋ k`ita m`aIn g`eIm j`a b`akar kal`oli]

(“Metal”, Isyana dan Rossa Kangen Manggung Ada Penontonnya | Mereka Udah

Ngerti Routing Kabel & Lighting).

Neng Rizki Fitriyani, 2023

KILIR LIDAH DAN SENYAPAN DALAM PROGRAM TALKSHOW “METAL” DI YOUTUBE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam contoh 1, terdapat kesalahan produksi ujaran berupa senyapan terisi, yaitu diisi dengan bunyi /e/ ketika Isyana Sarasvati hendak bertanya apakah Tiara melakukan diet. Adapun dalam contoh 2, terdapat kesalahan produksi ujaran berupa kilir lidah assembling perseverasi, yaitu dengan adanya fonem /l/ yang pada silabel ketiga dari kata “kalori” karena dipengaruhi oleh fonem yang ada di belakangnya yaitu, fonem /l/ pada silabel /lo/.

Kilir lidah dan senyapan yang dilakukan oleh pembawa acara dan pembicara tamu dalam *talkshow* “Metal” hampir terjadi dalam setiap episode. Kesalahan yang kerap ditemukan yaitu senyapan diam dan senyapan isi berupa “eee”, “apa namanya”, dan “eh”. Selain itu, dalam *talkshow* ini juga kerap ditemukan adanya pengulangan kata, pencampuran kata, dan pemotongan tuturan.

Seseorang yang kerap mengalami ketidaklancaran berbicara bisa berdampak buruk terhadap kinerjanya karena hal ini memungkinkan penuturnya untuk merasa gugup dan tidak percaya diri (Hermawan, 2022, hlm. 33). Hermawan juga mengemukakan bahwa tuturan yang tidak lancar dapat memengaruhi persepsi petutur. Hal ini dapat menimbulkan kecanggungan antara penutur dan petutur dengan ditandai adanya frasa atau kalimat yang putus-putus, ujaran yang tidak jelas, dan jeda (Nurjakia, 2021, hlm. 66).

Paparan di atas melatarbelakangi penelitian ini sehingga menjadikan kilir lidah dan senyapan sebagai topik penelitian. Peristiwa kilir lidah dan senyapan yang dilakukan oleh pembawa acara atau pembicara tamu dalam *talkshow* “Metal” tentu membutuhkan kajian yang lebih mendalam agar dapat memperkaya khazanah keilmuan linguistik terutama psikolinguistik dalam topik produksi ujaran serta menjadi informasi agar dapat meminimalisasi kesalahan produksi ujaran.

Penelitian terkait kilir lidah dan senyapan bukanlah penelitian baru, telah banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya, seperti Zulfa, Setiawan, dan Maspuroh (2023) dalam jurnal *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* berjudul “Analisis Senyapan dan Kilir Lidah pada Acara *Talkshow* Indonesia Lawyers Club Episode *Sah! Ibu Kota Pindah; Kenapa Menolak*”. Selain itu, terdapat Pavitasari, Octaviani, dan Arumsari (2021) dalam jurnal *Surakarta English and Literature Journal* berjudul “Error Analysis on the

Students' English Speech STMIK Sinar Nusantara”; penelitian Nurjakia, Harras, dan Nurhadi (2021) dalam jurnal *Anterior* berjudul “Senyapan dalam Ujaran Isyana dan Cinderella pada Video Talkshow “Metal” di YouTube”; penelitian Etikasari, Nurjanah, dan Mulyaningtyas (2021) dalam *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* berjudul “Senyapan Tuturan Presiden Joko Widodo dalam Wawancara Eksklusif di Kompas TV”; dan penelitian-penelitian lainnya yang akan dipaparkan lebih lengkap di Bab 2.

Berdasarkan rujukan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini mengalami kebaruan karena data yang dianalisis lebih menyeluruh, yaitu jenis-jenis kilir lidah dan senyapan beserta penyebab-penyebabnya dengan teori yang lebih spesifik (psikolinguistik). Selain itu, belum ada karya tulis ilmiah berupa skripsi yang mengambil objek kajian jenis-jenis kilir lidah dan senyapan beserta penyebab-penyebabnya yang dilakukan oleh pembawa acara dan pembicara tamu dalam *talkshow* “Metal”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan masalah utama sebagai fokus penelitian. Penjelasan tersebut meliputi identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan teori, fakta, dan temuan di atas, terdapat beberapa identifikasi terhadap masalah dalam skripsi “Kilir Lidah dan Senyapan dalam Program *Talkshow* “Metal” di YouTube”, yaitu ditemukan banyak kilir lidah dan senyapan yang dilakukan oleh pembawa acara dan pembicara tamu dalam beberapa episodanya.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi data yang digunakan, yakni hanya menggunakan data kesalahan produksi ujaran berupa kilir lidah dan senyapan yang dilakukan oleh pembawa acara dan pembicara tamu dalam *talkshow* “Metal”. Selain itu, dari total tiga belas video, hanya lima video yang dijadikan data dalam penelitian ini, yaitu dari episode 1 hingga episode 5. Hal ini disebabkan kelima video tersebut merupakan data dengan kilir lidah dan senyapan terbanyak.

Neng Rizki Fitriyani, 2023

KILIR LIDAH DAN SENYAPAN DALAM PROGRAM TALKSHOW “METAL” DI YOUTUBE
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Apa saja bentuk-bentuk kilir lidah dan senyapan yang dilakukan oleh pembawa acara dan pembicara tamu dalam *talkshow* “Metal”?
- 2) Apa saja penyebab kilir lidah dan senyapan yang dilakukan oleh pembawa acara dan pembicara tamu dalam *talkshow* “Metal”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dicantumkan di atas, maka tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan mengembangkan keilmuan linguistik terutama kajian psikolinguistik. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kilir lidah dan senyapan yang dilakukan oleh pembawa acara dan pembicara tamu dalam *talkshow* “Metal”.
- 2) Untuk mendeskripsikan penyebab kilir lidah dan senyapan yang dilakukan oleh pembawa acara dan pembicara tamu dalam *talkshow* “Metal”.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan penunjang kemajuan teori psikolinguistik, terutama topik kesalahan produksi ujaran dan membuktikan relevansi teori yang digunakan di era digitalisasi.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menumbuhkan motivasi agar pembaca dapat meningkatkan kemampuan memproduksi ujaran menjadi lebih baik, menumbuhkan kesadaran untuk

menghindari kesalahan memproduksi ujaran, dan menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti objek kajian serupa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membagi paparan penelitian dalam beberapa bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Pustaka, berisi kajian literatur yang menjadi dasar teori dalam penelitian ini. Bab III Metode Penelitian, berisi desain penelitian, partisipan, pengumpulan data, analisis data, dan definisi operasional. Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan beserta pembahasannya. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi bagi peneliti yang akan meneliti bidang serupa di masa mendatang.